

**DAMPAK PERKAWINAN ENDOGAMI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGENDALIAN
FERTILITAS PENDUDUK DI DESA ADAT TENGANAN PEGRINGSINGAN
KECAMATAN MANGGIS KABUPATEN KARANGASEM BALI**

I Gede Sagus Swadharma Putra Negara
NPP. 29.1211

*Asdaf Kabupaten Karangasem Provinsi Bali
Program Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil*

Email: sagussgd@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Tenganan Pengringsingan is one of the traditional villages in Karangasem Regency which still carries out Endogamous marriages (kinship/tribal marriages) and if they violate, they will receive severe sanctions. **Objective:** to obtain data and information regarding the impact of the existence of local wisdom endogamous marriages in controlling population fertility in the Tenganan Pegringsingan Traditional Village to be analyzed according to theories that are in accordance with the conditions in the field. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. The data collection technique used in this research is the technique of Observation, Interview, and Documentation. **Results/Findings:** The results show that endogamous marriages of local wisdom have an impact on the fertility of the Tenganan Traditional Village residents in terms of the number of children born in terms of influencing dimensions such as native descent, happiness in the household, strong cultural values, and getting inheritance. **Conclusion:** the conclusion in this study is that the role of mass organizations has been optimal in Tabanan district in terms of having fulfilled the optimization dimensions, namely Efficiency, Effectiveness, and Economical. while the efforts made by the government have not been maximized because most of the programs have not been running well. Endogamous marriages have an impact on the number of children born because this culture limits the number of marriages that occur.

Keywords: Impact, Marriage, Endogamy, Fertility, Local Wisdom

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tenganan Pengringsingan adalah salah satu desa adat di Kabupaten Karangasem yang masih melaksanakan perkawinan Endogami (perkawinan kekerabatan / suku) dan jika melanggar akan mendapatkan sanksi yang berat. **Tujuan:** Memperoleh data dan informasi mengenai Dampak dari adanya Perkawinan Endogami Kearifan Lokal dalam pengendalian Fertilitas Penduduk di Desa Adat Tenganan Pegringsingan untuk kemudian dianalisis menurut teori yang sesuai dengan keadaan dilapangan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkawinan endogami kearifan lokal memiliki dampak terhadap fertilitas penduduk Desa Adat Tenganan dari segi jumlah anak yang lahir dilihat dari dimensi-dimensi yang mempengaruhi seperti keturunan asli, kebahagiaan dalam rumah tangga,

kokohnya nilai-nilai kebudayaan, dan mendapatkan kewarisan. **Kesimpulan:** kesimpulan pada penelitian ini adalah peran ormas sudah optimal di kabupaten tabanan ditinjau dari sudah terpenuhinya dimensi optimalisasi yaitu Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomis. sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah belum maksimal karena sebagian besar program belum berjalan dengan baik. Perkawinan Endogami memiliki dampak terhadap jumlah anak yang lahir karena budaya ini membatasi perkawinan yang terjadi.

Kata kunci: *Dampak, Perkawinan, Endogami, Fertilitas, Kearifan Lokal*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali dari tahun 2010-2020 mengalami penurunan sebanyak 1,13 persen. Jika dilihat pada kurun waktu 2000-2010 mengalami penurunan sebesar 2,14 persen, namun terlihat juga jumlah penduduk mengalami penambahan setiap tahunnya tercatat dalam kurun waktu 10 tahun sejak 2010, jumlah penduduk Bali bertambah sekitar 426,65 ribu jiwa atau jika dirata-rata sejumlah 42,66 ribu jiwa per tahunnya. Kabupaten Karangasem yang merupakan bagian dari Provinsi Bali adalah salah satu kabupaten yang juga mengalami fenomena penduduk yang bertambah tiap tahunnya bahkan pada periode 2020 terjadi pertambahan penduduk yang cukup tinggi apabila dibandingkan pada periode 2019 sebesar 7,320 ribu jiwa. Penambahan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya selain disebabkan oleh mortalitas dan migrasi yang menjadi penyebab utamanya dalam penambahan penduduk alami adalah fertilitas penduduk.

Guna menopang keberhasilan pembangunan, diperlukan upaya untuk menangani permasalahan penduduk seperti upaya mengontrol banyaknya jumlah penduduk. Menurut Mantra, pengendalian fertilitas adalah salah satu metode guna pengendalian jumlah penduduk. Besar kecilnya tingkat kelahiran pada suatu penduduk tergantung pada beberapa faktor. Menurut Mantra (2020:167), ada sejumlah faktor yang mampu memengaruhi fertilitas yang dibagi menjadi faktor demografi dan faktor nondemografi. Faktor demografi seperti struktur atau komposisi umur, status perkawinan, umur melaksanakan perkawinan pertama, paritas, serta proporsi penduduk yang melaksanakan perkawinan. Faktor nondemografi meliputi kondisi ekonomi penduduk, taraf pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi serta industrialisasi. Salah satu penyebab fertilitas adalah adanya suatu perkawinan dan secara khusus dikemukakan oleh Duvall dan Miller (1985) dalam Oktarina (2015) mendefinisikan perkawinan adalah sebagai berikut Perkawinan dikenal sebagai hubungan antara perempuan dan laki-laki yang memberikan hubungan intim, anak, pembagian peran antara suami-istri. Di Indonesia yang begitu beragam akan budaya, adat-istiadat, dan kepercayaan yang senantiasa memengaruhi sendi-sendi kehidupan Masyarakat. Hukum adat masing-masing daerah yang mengatur kehidupan masyarakat adat juga memegang peran penting termasuk juga urusan perkawinan, salah satunya yakni praktik perkawinan Endogami. Menurut Rachman (2016) Perkawinan Endogami merupakan Perkawinan yang mewajibkan melaksanakan perkawinan dengan pasangan hidup satu klan atau keturunan dan dilarang melakukan perkawinan dengan orang dari klan atau suku lain, sehingga praktik perkawinan endogami ini erat kaitannya dengan sistem kekerabatan, sistem kekerabatan ini adalah seperangkat hubungan berdasarkan keturunan serta perkawinan.

Salah satu daerah yang masyarakatnya hingga saat ini mempraktikkan perkawinan endogami adalah masyarakat Desa Adat Tenganan Pegriingsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem,

Provinsi Bali. Daerah Desa Adat Tenganan Pegringsingan, perkawinan endogami ini justru masih mendapatkan kepercayaan serta mampu bertahan kuat dalam kehidupan masyarakatnya ditengah masuknya budaya luar dan modernisasi. Perkawinan Endogami yang ada di Desa Tenganan ini memiliki aturan adat (awig-awig) tersendiri dan termasuk juga sanksi-sanksi yang akan didapatkan jika melanggar hukum adat (awig-awig) yang telah secara turun-temurun berlaku di daerah tersebut. Sanksi fisik dan sosial yang ketat yang diterapkan di Desa Tenganan ini akan sangat berpengaruh terhadap banyaknya perkawinan dan juga kelahiran yang terjadi pada Desa Tenganan Pegringsingan ini. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Perkawinan Endogami Kearifan Lokal dalam Pengendalian Fertilitas Penduduk di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Bali”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian).

Penambahan jumlah penduduk di Indonesia terus terjadi maka akan menuntut ketersediaan sadang, papan dan pangan (perumahan), lapangan pekerjaan dan fasilitas namun apabila tidak diselaraskan dengan pertumbuhan ekonomi, menyebabkan defisit pangan, timbulnya daerah kumuh perkotaan, serta pemerintah kesulitan dalam memenuhi sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti sarana kesehatan, sarana pendidikan, serta perumahan karena tingginya kepadatan penduduk serta keterbatasan dana. Guna menopang keberhasilan pembangunan, diperlukan upaya untuk menangani permasalahan penduduk seperti upaya mengontrol banyaknya jumlah penduduk. Pengontrolan jumlah penduduk dapat dilakukan dengan mengontrol tingkat fertilitas atau kelahiran yang terjadi. Kontrol tingkat kelahiran dapat diatasi dengan perilaku perkawinan yang patuh terhadap regulasi dan juga melestarikan budaya yang mengarah kepada perkawinan yang mengikat seperti perkawinan kekerabatan atau Endogami.

Perkawinan Endogami merupakan Perkawinan yang mewajibkan melaksanakan perkawinan dengan pasangan hidup satu klan atau keturunan dan dilarang melakukan perkawinan dengan orang dari klan atau suku lain, sehingga praktik perkawinan endogami ini erat kaitannya dengan sistem kekerabatan, sistem kekerabatan ini adalah seperangkat hubungan berdasarkan keturunan serta perkawinan. Pola tersebut sejalan dengan kemajuan zaman dan gencarnya pengaruh globalisasi praktik perkawinan Endogami ini sudah semakin ditinggalkan karena tidak sejalan dengan prinsip-prinsip saling mencintai sesama manusia namun di Desa Adat Tenganan Pegringsingan perkawinan endogami ini justru masih mendapatkan kepercayaan serta mampu bertahan kuat dalam kehidupan masyarakat. Ini menunjukkan kesenjangan yang terjadi dilapangan yang dapat diteliti mengenai penyebab dan dampak dari pelestarian perkawinan Endogami bagi pengendalian Fertilitas di Desa Adat Tenganan itu sendiri.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang tentunya berhubungan dengan perkawinan Endogami. Penelitian yang dilakukan oleh **(Indra dkk, 2021)** yang berjudul Eksistensi Perkawinan Endogami di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Karangasem dengan metode penelitian Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan sebagai acuan oleh penulis. Hasil penelitian ini adalah masyarakat yang melaksanakan perkawinan dengan masyarakat Luar Desa Adat Tenganan yang bukan warga pasek akan mendapatkan penurunan status menjadi Krama Gumi. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh **(Haes, 2019)** dengan judul Pelestarian Kearifan Lokal melalui Perkawinan Endogami di Desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem dalam

Perspeksi Interaksi Simbolik yang menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkawinan Endogami Yang dilaksanakan Oleh masyarakat Desa adat tengan adalah upaya untuk pelestarian Nilai-nilai Desa setempat melalui komunikasi yang sudah terbangun lama. Penelitian yang selanjtnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2013) dengan judul Pelaksanaan perkawinan endogami pada masyarakat Bali aga di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Bali yang menggunakan metode penelitian Deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan bagaimana prosedur dalam Pelaksanaan perkawinan Endogami yang dilaksanakan di Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Penelitian yang ke-4 yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lali dan Aryadhi, 2014) dengan judul Perkawinan Endogami di Desa Pakraman Tenganan Pegringsingan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem yang menggunakan metode penelitian *nterview* dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Proses perkawinan *endogami desa* di Desa Pakraman Pegringsingan dilaksanakan dengan dua tahapanyakni *pajati* kepada aparat adat dan dinas, serta orang tua/wali perempuan. Tahapan berikutnya menghaturkan *upakara/banten* pada *sanggah*keluarga pengantin dan *kahyangan desa*,(2)Perkawinan *endogami desa* bertujuanmewujudkan perkawinan ideal dan memberikan proteksiterhadap sistem sosial kekerabatan di dalam Desa Pakraman tenganan Pegringsingan,(3) Faktor pendukung dilestarikannya sistem perkawinan *endogami desadi* Desa Pakraman Tenganan Pegringsingan adalah adanya komitmenpelestarian budaya leluhur, pengakuan sebagai *krama desa inti* (status sosial tinggi), berhak menempati tanah *karang desa*, berhak atas kekayaan desa serta bebas dari sanksi adat. Penelitian acuan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (yunita dan Agus, 2012) yang berjudul Perkawinan Endogami Di Kalangan Masyarakat Tenganan Pegringsingan Di Kabupaten Karangasem Bali dengan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perkawinan endogami pada masyarakat Tenganan Pegringsingan yang mengharuskan masyarakatnya menikah hanya dengan orang Tenganan Pegringsingan asli. Faktor-faktor pendorong masih dilakukannya perkawinan endogami adalah adanya tradisi leluhur, perkawinan ideal, larangan perkawinan dan hak waris. Masyarakat Tenganan Pegringsingan yang melakukan pelanggaran sistem perkawinan endogami, karena perkawinan dengan orang yang bukan berasal dari Desa Tenganan Pegringsingan dapat dikenakan beberapa sanksi berdasarkan kesalahan yang dilakukan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan dampak perkawinan Endogami Kearifan Lokal Dalam Pengendalian Fertilitas Penduduk Di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Bali memiliki beberapa kebaruaran sehingga layak untuk melakukan penelitian dengan judul ini. Kebaruaran yang pertama adalah penggunaan metode yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haes, 2019) dengan metode kualitatif yang berpendekatan etnografi, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kebaruaran yang selanjutnya tentu saja dari fokus penelitian yang akan dibahas dan diteliti oleh penulis yaitu tentang dampak perkawinan Endogami terhadap pengendalian fertilitas di Desa Adat Tenganan, sedangkan penelitian (Indra dkk, 2021) meneliti dengan okus terhadap eksistensi perkawinan Endogami, penelitian (Haes, 2019) yang fokus terhadap pelestarian perkawinan Endogami, dan begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2013) yang berfokus terhadap pelaksanaan perkawinan Endogami di Desa Adat Tenganan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai cara memperoleh data dan informasi mengenai Dampak dari adanya Perkawinan Endogami Kearifan Lokal dalam pengendalian Fertilitas Penduduk di Desa Adat Tenganan Pegringsingan untuk kemudian dianalisis menurut teori yang sesuai dengan keadaan dilapangan.

II. METODE

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perkawinan Endogami terhadap pengendalian fertilitas di Desa Adat Tenganan, termasuk masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informan yang ada pada penelitian ini sebanyak 15 orang yang diambil dari Kepala Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan beserta masyarakat Adat Tenganan Pegringsingan. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Adat Tenganan Pegringsingan merupakan salah satu desa adat kuno Bali yang masih lestari hingga saat ini dengan segala keunikan adat dan budayanya salah satunya adalah perkawinan endogami. Dalam pelaksanaannya perkawinan endogami ini membatasi perkawinan masyarakat Desa Adat Tenganan Pegringsingan hanya boleh menikah dengan sesama masyarakat asli Desa Adat Tenganan Pegringsingan sehingga berdampak pada beberapa aspek salah satunya dalam hal kelahiran. Berikut akan dijelaskan dampak perkawinan Endogami ini secara teori yang dikemukakan oleh Rachman (2016):

3.1. Dampak Perkawinan Endogami Kearifan Lokas Dalam Pengendalian Fertilitas Penduduk

Dampak perkawinan endogami kearifan lokal dalam pengendalian Fertilitas di Desa Adat Tenganan Pegringsingan di deskripsikan dan dianalisis menggunakan teori perkawinan endogami yang dicetuskan oleh Rachman yang menjelaskan bahwa perkawinan endogami memiliki 4 tujuan yaitu: a) Mempertahankan dan meneruskan keturunan yang berarti bahwa meneruskan keturunan asli dari suatu kelompok tertentu termasuk juga di Desa Adat Tenganan Pegringsingan sehingga dengan adanya tujuan ini berdampak kepada keharusan adanya suatu kelahiran atau fertilitas penduduk di Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk mempertahankan keturunan ini yaitu dengan adanya kelahiran, pertimbangan jumlah anak yang lahir, jumlah kelahiran, dan dampak kelahiran. Semua persyaratan tersebut sudah terpenuhi dengan baik sehingga mempertahankan keturunan Desa Adat Tenganan masih dapat dilakukan. b) Kebahagiaan rumah tangga/kerabat yang berarti bahwa hubungan yang harmonis cenderung lebih mudah

didapatkan hal ini dikarenakan yang melaksanakan perkawinan masih memiliki hubungan kerabat yang cukup dekat sehingga memiliki budaya, adat dan kebiasaan yang hampir sama dan saling mengerti. Tolak ukur rumah tangga bahagia adalah adanya perasaan kebahagiaan dan tidak terjadi konflik rumah tangga yang hingga ke jalur perceraian. Ini terbukti dengan kasus perceraian yang menunjukkan angka 0, 4 tahun kebelakang. c) Nilai-nilai budaya dan kedamaian adalah mempertahankan adat budaya dan menciptakan kedamaian masyarakat. Pesisir yang dilakukan oleh Desa Adat Tenganan yang sudah melestarikan budaya yang adat sampai sekarang sehingga mempengaruhi tingkat perkawinan yang terjadi seperti perkawinan adat, budaya yang mendukung maupun menghambat dan lingkungan yang kondusif. d) Kewarisan adalah hal yang menunjukkan masyarakat akan mendapatkan kewarisan baik itu dari pihak orang tua maupun pihak desa adat yang merupakan hal yang telah diwariskan secara turun temurun, baik itu kewarisan harta benda, kewarisan hak dari adat maupun kewarisan kewajiban dari adat. Warisan itu dapat berupa harta benda, hak adat, dan keajiban adat.

3.2. Faktor – faktor Penghambat Kelestarian Perkawinan Endogami

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pelestarian Perkawinan endogamy di Desa Adat Tenganan. Faktor penghambat yang pertama adalah globalisasi karena perkembangan yang ada di dunia ini dapat mempengaruhi budaya lokal terhadap budaya luar yang sangat mudah ditiru oleh masyarakat terutama anak remaja. Arus globalisasi khususnya dalam penggunaan handphone dan perkembangan sosial media sehingga hal ini menyebabkan mulai meninggalkan tradisi yang diturunkan dari turun temurun kepada mereka. Selain itu faktor Keinginan Untuk Merantau menyebabkan banyak pemuda-pemudi Desa Adat Tenganan Pegringsingan tidak merasa puas dengan keadaan ekonomi yang ada di desa. Selain itu dalam hal pendidikan tingkat universitas mereka cenderung memilih untuk melanjutkan di luar daerah atau memilih untuk merantau sehingga dengan adanya hal tersebut membuat mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang ditempat mereka merantau bahkan hingga mendapat pasangan dan menikah dengan orang diluar wilayah Desa Adat Tenganan Pegringsingan.

3.3. Upaya yang dilakukan dalam pelestarian Perkawinan Endogami

Ada dua hal yang dapat dilakukan guna melestarikan budaya perkawinan endogamy ini yaitu menjalankan awig-awig yang sudah ada, Upaya yang selama ini terus di pertahankan untuk tetap melestarikan perkawinan endogami dan mencegah pemuda dan pemudi untuk menikah ke luar desa adalah dengan awig-awig yang sudah ada sejak dulu dan dirasa masih efektif untuk dilaksanakan. Selain itu juga dapat dilakukan meminta wejangan sesepuh yang merupakan upaya dalam memupuk pemahaman pemuda-pemudi tentang pentingnya mempertahankan tradisi serta menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan wejangan dari para sesepuh adat guna kelestarian perkawinan endogami

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa ada beberapa temuan dalam penelitian ini seperti masyarakat Desa Adat Tenganan merupakan masyarakat yang sudah terikat oleh aturan adat (Awig-awig) dengan saksi ketat jika berani melanggarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peringanan terhadap pelanggar aturan yang menyatakan bahwa sanksi bagi yang menikah keluar desa akan didenda uang kepeng asli sebanyak 75.000 biji, namun seiring berjalannya waktu denda itu diringankan dengan membayar 75.000 saja. Kendati begitu, sanksi sosial yang diterapkan oleh masyarakat Desa Adat Tenganan lebih ditakuti oleh masyarakatnya. Temuan ini tidak jauh beda

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indra, 2021) yang menyatakan bahwa melanggar perkawinan dengan bukan pasesk akan diberikan sanksi menjadi “status Karma Gumi”. Selain itu, kelestarian perkawinan Endogami ini sangat bagus karena sudah terlaksana sampai sekarang walaupun banyak goadaan perubahan budaya dan adat terjadi, namun masih tetap kokoh yang dibuktikan dengan kasus perceraian yang terjadi selama empat tahun terakhir tercatat nol pasang. ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haes, 2019) terkait dengan pelestarian perkawinan Endogami di Desa Adat Tenganan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa yang penulis lakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perkawinan endogami di desa adat Tenganan Pegringsingan Memiliki dampak dalam pengendalian fertilitas penduduk di Desa adat Tenganan Pegringsingan hal ini karena dengan adanya perkawinan endogami membatasi adanya perkawinan yang terjadi sehingga berdampak pada jumlah anak yang lahir. Namun ada beberapa penghambat lestarnya perkawinan ini karena tuntutan globalisasi dan juga keinginan untuk merantau dari Desa Adat Tenganan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut terjadi adalah awig-awig yang dijalankan dengan konsisten dan wejangan sesepuh atau tetua adat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap perkawinan Edogemi ini kurang maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengaruh perkawinan Endogami terhadap fertilitas di Desa Adat Tenganan sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Catatan Sipil dan kependudukan beserta jajaran dan juga kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada di Desa Adat Tenganan yang telah meluangkan waktunya untuk dilakukan wawancara guna penggalian informasi dan data pendukung penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, D. 2017. *Dampak Sosial Program campus cocial responsibility di kecamatan semampir kota surabaya*, Surabaya : Universitas Airlangga.
- Arsyad, S. S. 2016. *Determinan Fertilitas di Indonesia*, *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol.11, Jakarta : Badan Pusat Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Baskara, Bagus. 2021. *Eksistensi Perkawinan Endogami di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Karangasem*, *Jurnal Konstruksi Hukum* Vol. 2, Denpasar : Universitas Warmadewa
- Haes, P. E. 2019. *Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Perkawinan Endogami Di Desa Tenganan Pegringsingan Karangasem dalam Perspektif simbolik*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 3, Yogyakarta : Universitas Pendidikan Nasional.
- Khairunnisa, S. 2021. *Pengaruh Perkawinan Usia Dini Terhadap Peluang*, Bandung : Universitas Padjajaran.

- Mustaqimma, N. 2015. *Fenomena Komunikasi dalam Pernikahan Beda Agama*, Jurnal FISIP Vol. 2. Riau : Universitas Riau
- Oktarina.L 2015. *Pemaknaan Perkawinan : Studi Kasus Pada Perempuan Lajang yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wono giri*, Jurnal Analisis sosiologi Vol.3. Solo : Universitas Sebelas Maret
- Rachman, N. 2016 . *Perkawinan Endogami Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam*, Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. 2, Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Raharto, A. 2020. *Penanggulangan Covid-19 Dalam Kerangka Teori Malthus*, Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan COVID-19 jurnal Kependudukan Indonesia, Jakarta : Pusat Penelitian Penduduk LIPI
- Wardani, N. P. 2013. *Pelaksanaan Perkawinan Endogami pada Masyarakat Bali Aga di desa adat Tenganan kecamatan manggis, kabupaten karangasem Bali*. Bali : Universitas Ghanesa

